

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Batang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Meskipun sudah ada regulasi seperti Undang-Undang No 18 Tahun 2008 dan Peraturan Bupati No 40 Tahun 2019, manajemennya masih belum optimal, terutama dalam mengatasi peningkatan volume sampah harian yang mencapai 500 ton. DLH Kabupaten Batang juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah B3, yang umumnya ditangani oleh pihak swasta. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan kerja sama dengan bank sampah sedang dilakukan, namun perlu diperluas untuk melibatkan masyarakat secara aktif. Meskipun telah memiliki struktur organisasi yang melibatkan pimpinan dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), manajemen kebijakan menghadapi kendala signifikan terkait fasilitas dan sumber daya manusia (SDM). Evaluasi kinerja menunjukkan bahwa SDM di UPT Persampahan dinilai cukup baik, meskipun perlu peningkatan kualifikasi dan pelatihan terampil, terutama mengingat rencana pengembangan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST).
2. Dalam konteks hambatan-hambatan dalam manajemen

pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Batang, terbatasnya jumlah dan kualifikasi SDM menjadi hambatan, mempengaruhi efektivitas operasional harian DLH dalam memilah dan mengelola sampah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hambatan selanjutnya adalah keterbatasan anggaran, yang sulit memenuhi kebutuhan untuk membangun Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di tengah pertumbuhan perumahan yang cepat di Batang. Materi, seperti kapasitas terbatas TPA yang overload dan kurangnya Tempat Penampungan Sampah (TPS), juga menambah kesulitan dalam pengelolaan sampah. Metode manajemen kebijakan yang belum konsisten dan infrastruktur yang terbatas juga menjadi tantangan, sementara kurangnya anggaran untuk pemeliharaan dan pengadaan mesin pengelolaan sampah mempengaruhi kelancaran operasional di lapangan, termasuk perawatan tempat sampah di area publik.

4.2 Saran

Berdasarkan hambatan-hambatan yang diidentifikasi dalam manajemen pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Batang, berikut adalah saran penelitian yang diajukan:

1. DLH Kabupaten Batang perlu menginisiasi program daur ulang yang terstruktur untuk sampah anorganik seperti kaca, plastik, dan logam. Program ini dapat mencakup pengadaan fasilitas daur ulang yang memadai, serta pelatihan kepada masyarakat mengenai cara

memilah sampah dengan benar. Selain itu, bisa diadakan kampanye rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan sampah.

2. Masyarakat Kabupaten Batang perlu lebih aktif memilah sampah organik dan anorganik di rumah merupakan cara sederhana bagi warga Kabupaten Batang untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk mendaur ulang sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam dengan memanfaatkan bank sampah di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomi dari hasil daur ulang sekaligus membantu mengurangi jumlah sampah yang harus dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup.